

**PENDAPATAN KELUARGA PETANI TERNAK KAMBING PE DI KECAMATAN  
PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKASI ILMIAH**



**Oleh**

**ATMA WINATA  
B1D018041**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM**

**2023**

**PENDAPATAN KELUARGA PETANI TERNAK KAMBING PE DI KECAMATAN  
PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**ATMA WINATA  
B1D018041**

Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan  
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada  
**Program Studi Peternakan**

**Disetujui**

**Pembimbing Utama**



**Dr. Ir. I Gusti Lanang Media, B.Sc., M.Si**  
**NIP: 19590917 198603 1002**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM**

**2023**

**PENDAPATAN KELUARGA PETANI TERNAK KAMBING PE DI KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Family Income PE Goat Farming At Pringgabaya District East Lombok Regency*

**ATMA WINATA**

Fakultas Peternakan, Universitas Mataram Jl. Majapahit No. 62 Mataram

E-Mail: [paterna62@mataram.co.id](mailto:paterna62@mataram.co.id) / [atmawinata2000@gmail.com](mailto:atmawinata2000@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the socio-economic profile and business contribution of PE goats in Pringgabaya District, East Lombok regency. This research was carried out from June to July 2022 with a survey method (purposive sampling to obtain two types of data, namely primary and secondary data. The results showed that Total household income consisting of food crop farming income amounted to Rp. 133.900.000, goat business income of Rp. 22.372.143, livestock business income other than goats amounted to Rp. 12.425.016, income outside the livestock farming business of Rp. 81.400.000, so that the total amounted to Rp. 250.097.159 with an average net income / livestock farmers / households / year of Rp 8.336.571.. The value of the contribution of the PE goat livestock business to household income of 8.95%, the figure is relatively small caused by the PE goat livestock business is still a side business with a maintenance system that is still simple, marketing management is not too good and the scale of ownership is relatively small, namely 5 heads/farmer.

**Key words:** Pringgabaya, Socio-Economic Profile, Contribution, Income

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profile social ekonomi dan kontribusi usaha ternak kambing PE di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2022 dengan metode survey (*purposive sampling* untuk memperoleh dua jenis data yaitu data primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan Total Pendapatan Rumah Tangga yang terdiri dari pendapatan usaha tani tanaman pangan Rp. 133.900.000, Pendapatan Usaha Ternak Kambing sebesar Rp. 22.372.143, Pendapatan Usaha Ternak Selain Kambing sebesar Rp. 12.425.016, Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak sebesar Rp. 81.400.000, sehingga total keseluruhan berjumlah sebesar Rp. 250.097.159 dengan rerata pendapatan bersih / petani ternak / rumah tangga / tahun sebesar Rp 8.336.571 . Nilai Kontribusi usaha ternak kambing PE terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 8,95 %, angka tersebut tergolong kecil yang disebabkan oleh usaha ternak kambing PE masih sebagai usaha sampingan dengan sistem pemeliharaan yang masih sederhana, manajemen pemasaran yang tidak terlalu bagus dan skala kepemilikan yang tergolong kecil yaitu 5 ekor/petani peternak.

**Kata Kunci :** Pringgabaya, Profil Sosial Ekonomi, Kontribusi, Pendapatan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian dan Peternakan. Peternakan merupakan subsektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai subpertanian di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk Peternakan semakin meningkat setiap tahunnya karena ternak merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan protein, energi, vitamin, dan mineral tersebut dengan memelihara kambing PE (Peranakan Ettawa), Mulyono dan Sarwono (2010) menyatakan kambing Peranakan Ettawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing etawa dari India dengan kambing kacang yang penampilannya mirip Ettawa tetapi lebih kecil. Kambing Peranakan Ettawa (PE) memiliki dua kegunaan, yaitu sebagai penghasil susu (perah) dan kambing potong. Saat ini kambing PE banyak dikembangkan oleh petani ternak di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Nusa Tenggara Barat (NTB), tujuan pemeliharaannya yaitu sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sebagian besar petani ternak di wilayah NTB seperti di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur memelihara kambing PE secara tradisional dengan kemampuan dan alat – alat sederhana, sehingga pemeliharaan terkesan kurang efektif yang menyebabkan usaha ini kurang berkembang, selain itu terbatasnya modal serta pengetahuan petani ternak tentang tatalaksana pemeliharaan dan pengelolaan aset menjadi masalah utama pengembangan Peternakan kambing PE di wilayah ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pendapatan Keluarga Petani Ternak Kambing PE pada Petani Ternak di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur** dengan 3 desa sebagai sampel, yakni Desa Labuhan Lombok, Desa Seruni Mumbul dan Desa Pohgading.

## **WAKTU DAN TEMPAT**

Penelitian ini dilakukan selama 30 Hari mulai dari tanggal 27 Juni sampai 27 Juli 2022, yang bertempat di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dengan memilih 3 desa sebagai sebagai sampel, diantaranya Desa Labuhan Lombok, Desa Seruni Mumbul dan Desa Pohgading.

## **ALAT DAN BAHAN**

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, buku, kalkulator dan kamera Hp. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan kambing PE.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melalui dua tahap yaitu tahap pra survei dan tahap survey. Tahap pra survey dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian dan petani ternak yang akan dijadikan responden. Tahap survei dilakukan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar questioner yang ada dan melihat langsung keadaan ternak dan petani ternak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel pokok dan variabel penunjang. Variabel pokok meliputi : (1) profil petani ternak, jumlah ternak kambing PE yang dipelihara, jumlah ternak selain kambing yang dipelihara, luas lahan pertanian yang diusahakan, identitas petani ternak (umur, Pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman beternak), jumlah tenaga kerja, pekerjaan keluarga selain bertani dan beternak, (2)

pendapatan keluarga meliputi : pendapatan bersih petani ternak (*Net Farm Income*) Pendapatan kotor petani ternak (*Gross Farm Income*), total biaya produksi petani ternak kambing PE. (*Total Cost*) yang meliputi biaya tidak tetap (*variabel*) dan biaya tetap. Variabel penunjang meliputi keadaan umum Kecamatan Pringgabaya terdiri dari keadaan lahan, penduduk, pertanian, Peternakan kambing PE dan kelembagaan pendukung Peternakan. Untuk mengetahui pendapatan petani ternak kambing PE selama priode pembukuan digunakan analisis biaya dan pendapatan yang ditulis dalam rumus sebagai berikut :

1).  $NFI = GFI - TC$ , dimana :  
 NFI = Net Farm Income. (pendapatan bersih)  
 GFI = Gross Farm Income. (pendapatan kotor)  
 TC = Total Cost. (total biaya produksi)

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi 2016)

Pendapatan kotor petani ternak dalam satu priode pembukuan dapat terdiri dari :

- (+) Penjualan ternak,
- (+) Nilai ternak yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga, pembayaran, upah, dan hadiah.
- (+) Nilai ternak pada akhir pembukuan,
- (+) Nilai hasil ternak berupa susu, wool, dan kotoran ternak,
- (-) Pembelian ternak
- (-) Nilai ternak pada awal tahun pembukuan,
- (-) Nilai ternak yang didapatkan dari upah, hadiah dan pembayaran ,

Penjualan sendiri merupakan total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang terjual, baik itu penjualan kas maupun kredit (Indra Mahardika Putra 2017). Adapun menurut M. Nafarin (2015) penjualan (*selling*) berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli).

Untuk mengetahui pendapatan anggota rumah tangga dari luar usaha ternak disesuaikan dengan jenis pekerjaannya, pendapatan pedagang dinilai dari keuntungan, buruh dari upahnya, pegawai dari gajinya, dan sebagainya.

Dalam analisis ini, Adapun simbol yang digunakan adalah :

$PRT = PUT + PUTK + PUTLK + PLU$   
 $PUTTP = \text{Penerimaan} - \text{biaya produksi.}$   
 $PUTK = \text{Penerimaan ternak kambing} - \text{biaya produksi.}$   
 $PUTLK = \text{Penerimaan ternak selain kambing}$   
 $PLUTT = \text{Penerimaan Luar Usaha Tani Ternak}$

Keterangan :

$PRT = \text{Penerimaan Rumah Tangga}$   
 $PUTTP = \text{Penerimaan usaha tani tanaman pangan}$   
 $PUTK = \text{Penerimaan ternak kambing}$   
 $PUTLK = \text{Penerimaan ternak selain kambing}$   
 $PLUTT = \text{Penerimaan Luar Usaha Tani Ternak}$

Dengan demikian, kontribusi usaha petani ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga petani ternak dapat dirumuskan :

$$KUTK = \frac{PUTK}{PRT} \times 100\%$$

KUTK = Kontribusi Usaha Ternak Kambing PE

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendapatan Bersih Usaha Tani Tanaman Pangan

Pendapatan ini diperoleh dari penerimaan usaha tani tanaman pangan

diantarnya tanaman Padi, tanaman Jagung, tanaman Tembakau dan tanaman Tomat dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama masa tanam.

**Tabel 1. Rerata Pendapatan Bersih Usaha Tani Tanaman Pangan Pertahun**

PUTTP (PENERIMAAN USAHA TANI TANAMAN PANGAN)						
Jenis Tanaman	Jumlah Petani	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Petani (Rp)	Sekali Panen / Petani (Rp)
Padi	2	26.100.000	40.700.000	14.600.000	14.600.000	7.300.000
Jagung	9	257.800.000	618.100.000	360.300.000	76.330.000	25.443.332
Tembakau	1	1.000.000	3.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Tomat	3	21.200.000	46.000.000	24.800.000	24.800.000	8.266.666
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>306.100.000</b>	<b>707.800.000</b>	<b>401.700.000</b>	<b>117.730.000</b>	<b>43.009.998</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa total pendapatan bersih petani ternak di kecamatan Pringgabaya untuk tanaman Padi adalah Rp. 14.600.000 untuk 2 orang petani untuk 2 kali panen, Jagung Rp. 360.300.000 untuk 9 orang petani untuk 3 kali panen, Tembakau Rp. 2.000.000 untuk 1 orang petani untuk 1 kali musim panen, dan Tomat Rp. 24.800.000 untuk 3 orang petani untuk 3 kali penanaman, sehingga total pendapatan bersihnya adalah Rp. 401.700.000, total pendapatan terbesar diperoleh dari tanaman jagung karna memang kebanyakan petani menanam tanaman jagung.

### 2. Pendapatan Bersih Ternak Kambing PE

Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan ternak kambing PE dan ternak akhir pembukuan dikurangi dengan biaya-biaya selama beternak seperti biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan kandang, biaya variable yang berupa biaya pembelian kambing, biaya obat-obatan dan biaya listrik Hal ini sesuai dengan pendapat (Rasyaf 1995) yang menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan produksi yang dijalankan.

**Tabel 2. Nilai Pendapatan bersih ternak kambing PE per Tahun.**

Komponen	Nilai (Rp/Tahun) Desa			Nilai (Rp/Tahun) Kecamatan
	Labuhan Lombok	Seruni Mumbul	Pohgading	
Penerimaan Ternak Kambing PE	50.292.500	18.348.889	27.247.500	31.962.963
Biaya Produksi	9.969.325	11.553.720	7.249.419	9.590.821
<b>Jumlah</b>	<b>40.323.175</b>	<b>6.831.169</b>	<b>19.998.081</b>	<b>22.372.142</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pendapatan kotor dari ternak kambing PE yaitu Labuhan Lombok Rp. 50.292.500 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 9.969.325 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha ternak kambing

PE adalah Rp. 40.323.175. Untuk Seruni Mumbul Rp. 18.348.889 dengan total biaya produksi Rp. 11.553.720 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha ternak kambing PE adalah Rp. 6.831.169. Untuk Pohgading Rp.

27.247.500 dengan total biaya produksi Rp. 7.249.419 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh dari usaha ternak kambing PE adalah Rp. 19.998.081. Untuk Kecamatan Pringgabaya rata-rata penerimaan dari usaha ternak kambing PE adalah Rp. 31.962.963 dengan biaya produksi Rp. 9.590.821 sehingga

pendapatan bersihnya yaitu Rp. 22.372.142.

### 3. Pendapatan Ternak Selain Kambing PE

Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan ternak selain kambing PE yaitu berupa ternak ayam, ternak itik dan ternak sapi.

**Tabel 3. Penerimaan Ternak Selain Kambing yang Dipelihara**

Komponen	Rerata Desa (Rp/Tahun)			Rerata Kecamatan (Rp/Tahun)	%
	Labuhan Lombok	Seruni Mumbul	Pohgading		
Penjualan Ayam	118.333	192.500	165.000	158.611	0,43
Ekor/ Petani Ternak	3	4,25	3	3,41	
Penjualan Itik	412.500	220.000	0	316.250	0,86
Ekor/ Petani Ternak	8,5	4	0	6,25	
Penjualan Sapi	0	36.166.667	0	36.166.667	98,70
Ekor/Petani Ternak	0	2,3	0	2,3	
<b>Jumlah</b>	<b>530.833</b>	<b>36.579.167</b>	<b>165.000</b>	<b>36.641.528</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penjualan ternak ayam yaitu Labuhan Lombok bernilai Rp. 118.333 untuk rata-rata 3 ekor ayam dengan harga Rp. 39,444 per ekor, Seruni Mumbul bernilai Rp. 192.500 untuk rata-rata 4,25 ekor ayam dengan harga Rp. 45.294 per ekor, Pohgading bernilai Rp. 165.000 untuk rata-rata 3 ekor ayam dengan harga Rp. 55.000 per ekor, Sehingga untuk kecamatan Pringgabaya bernilai Rp. 158.611 per tahun untuk rata-rata penjualan yaitu 3,41 ekor/peternak dengan harga Rp 46.513 per ekor dengan persentase 0.43% untuk jumlah petani ternak yang memelihara ayam yaitu 8 orang, rendahnya harga jua per ekor dikarnakan ternak ayam yang dijual masih muda dengan tujuan untuk di panggang atau ayam bakar, untuk ternak itik yaitu Labuhan Lombok bernilai Rp. 412.500 untuk rata-rata 8 ekor itik dengan harga Rp. 511.562 per ekor, Seruni Mumbul bernilai Rp. 220.000 untuk rata-rata 4 ekor

itik dengan harga Rp. 55.000 per ekor, Sehingga untuk kecamatan Pringgabaya sebesar Rp. 316.250 untuk rata-rata penjualan yaitu 6,25 ekor/peternak dengan harga per ekor yaitu Rp. 50.600 dengan persentase 0.86% untuk 3 orang petani ternak. Untuk penjualan sapi itu rata-rata sebesar Rp. 36.166.667 untuk rata-rata penjualan yaitu 2,3 ekor/peternak dengan harga per ekor ternak yaitu Rp. 12.055.555 dengan persentase 98.70% untuk 3 orang petani ternak. Sehingga total penerimaan dari usaha selain ternak kambing adalah Rp. 36.641.528.

### 4. Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (PLUTT)

Pendapatan luar usaha tani ternak, pendapatan ini diperoleh dari petani ternak selain dari usaha pertanian dan usaha Peternakannya pendapatan ini berasal dari pekerjaan tetap para petani ternak di kecamatan Pringgabaya, pendapatan ini meliputi pendapatan gaji per tahun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. Nilai Pendapatan Bersih luar Usaha Tani Ternak per Tahun**

Pekerjaan	Nilai (Rp/Tahun) Desa					Nilai (Rp/Tahun) Kecamatan	
	Jml. orang	Labuhan Lombok	Jml. Orang	Seruni Mumbul	Jml. Orang Pohgading		
Buruh	4	98.400.000	2	46.800.000	4	99.000.000	244.200.000
<b>Jumlah</b>						<b>244.200.000</b>	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pendapatan diluar usaha tani ternak ini merupakan hasil pendapatan dari pekerjaan pokok yang dikerjakan masing-masing petani ternak, diketahui bahwa untuk buruh tani itu pendapatan per tahunnya yaitu sebesar Rp. 244.200.000 pertahun dari 10 orang, nilai rata-rata pendapatan bersih luar usaha tani ternak pertahun yaitu sebesar Rp. 81.400.000 per kecamatan pertahun.

#### 5. Pendapatan Rumah Tangga (PRT)

Menurut Suparyanto (2014) pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang

digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Total pendapatan rumah tangga adalah jumlah keseluruhan pendapatan ternak yang diusahakan seperti, Usaha ternak kambing PE, usaha ternak selain kambing, usaha tanaman pangan dan pendapatan dari luar usaha tani ternak yang merupakan pekerjaan pokoknya.

**Tabel 5. Pendapatan Bersih Rumah Tangga (PRT) Rp/Tahun**

Uraian	Desa			Kecamatan	(%)
	Labuhan Lombok	Seruni Mumbul	Pohgading		
PUTTP	95.900.000	290.450.000	15.350.000	133.900.000	53,54
PUTK	40.323.175	6.831.169	19.998.081	22.372.143	8,95
PUTLK	530.833	36.579.167	165.000	12.425.016	4,97
PLUTT	98.400.000	46.800.000	99.000.000	81.400.000	32,55
<b>Jumlah PRT</b>	<b>235.154.008</b>	<b>380.660.336</b>	<b>134.513.081</b>	<b>250.097.159</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dapat dilihat pada tabel 19 untuk Pendapatan Usaha Tani Tanaman Pangan (PUTTP) berjumlah Rp. 133.900.000 dengan persentase 53,54% Persentase ini lebih tinggi dari Pendapatan Usaha Ternak Kambing (PUTK) yang bernilai sebesar Rp. 22.372.143 dengan persentase 8,95%, pendapatan ini menjadi pendapatan dengan persentase terkecil, hal ini disebabkan karna rata – rata jumlah ternak yang dipelihara adalah 5 ekor sehingga bisa dikatakan usaha ternak mereka adalah usaha sampingan, selanjutnya Pendapatan Usaha Ternak Selain Kambing (PUTLK)

yaitu sebesar Rp. 12.425.016 dengan persentase 4,97% dan Pendapatan Luar Usaha Tani Ternak (PLUTT) sebesar Rp. 81.400.000 dengan persentase 32,55 %, sehingga total semua pendapatan bersih rumah tangga petani ternak adalah Rp. 250.097.159 rata – rata pendapatan bersih petani ternak per rumah tangga pertahun yaitu Rp. 8.336.571.

#### 6. Kontribusi Usaha Ternak Kambing PE (KUTK)

Kontribusi adalah sumbangan, Pengaruh atau pemberian, kontribusi mengoptimalkan kemampuan sesuai



dengan bidang dan kapasitas masing-masing untuk meningkatkan perekonomian dan keluarga (Salim. P. 2002) kontribusi usaha ternak kambing PE ini diperoleh dari persentase yang didapat dari usaha ternak kambing terhadap pendapatan total

**Tabel 6. Kontribusi Usaha Ternak Kambing PE**

Uraian	Jumlah (Rp) Desa				Jumlah (Rp) Kecamatan			
	Labuhan Lombok	%	Seruni Mumbul	%	Pohgading	%		%
PRT	235.154.008	17,14	380.660.336	1,79	134.513.081	14,86	250.097.159	8,95
PUTK	40.323.175		6.831.169		19.998.081		22.372.143	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 20 di atas menyajikan beberapa informasi diantaranya, pendapatan rumah tangga petani ternak memiliki nilai Rp. 250.097.159 dengan persentase kontribusi usaha ternak kambing PE adalah sebesar 8,95 % dengan nilai Rp. 22.372.143 , dari angka kontribusi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ternak kambing PE tersebut merupakan usaha sampingan karna pendapatannya kurang dari 30% (Sohadji dan Ginting 2012). Kecilnya angka tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, faktor pendidikan yang masih rendah, dengan 23 orang petani ternak memiliki riwayat pendidikan terakhir sampai Sekolah Dasar, sistem pemeliharaan yang masih tradisional, skala kepemilikan yang masih sedikit yaitu sebanyak 5 ekor dan pekerjaan utama yang masih mengandalkan profesi petani dan buruh sebagai pendapatan utamanya, selain itu beberapa petani ternak juga mengaku tidak pernah diberikan penyuluhan oleh dinas peternakan setempat tentang bagaimana mengelola peternakan yang baik terutama dalam Manajemen pakan, hasil ternak dan pemasaran hasil ternak.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan disimpulkan bahwa Petani ternak di kecamatan Pringgabaya kabupaten Lombok timur sebagian besar mata

yang dihasilkan oleh keluarga petani ternak, tabel berikut akan menyajikan jumlah dan persentase kontribusi usaha ternak kambing PE terhadap perekonomian petani ternak.

pencahariannya sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, selanjutnya yang menjadi buruh yaitu 10 orang dengan persentase 33,33%, IRT 2 orang dengan persentase 6,67%, Belantik 2 orang dengan persentase 6,67% dan terakhir pekebun yaitu 3,13% yang berjumlah 1 orang. Besaran pendapatan bersih yang diperoleh petani ternak dari usaha ternak kambing yaitu Rp. 22.372.143 per rumah tangga pertahun dengan rata-rata jumlah kepemilikan 5 ekor. Besarnya pendapatan rumah tangga dari penjumlahan pendapatan usaha tani tanaman pangan, pendapatan usaha ternak kambing, pendapatan usaha ternak selain kambing dan pendapatan dari luar usaha tani ternak pemeliharaan ternak kambing PE adalah sebesar Rp. 250.097.159 dengan rata-rata Rp. 8.336.571 per rumah tangga per tahun. Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga sangat kecil yaitu 6.65 % dengan nilai Rp. 22.372.143 dari pendapatan rumah tangga (PRT), kecilnya angka tersebut memberikan informasi bahwa usaha ternak kambing PE petani ternak yang ada di kecamatan Pringgabaya masuk kedalam golongan usaha sampingan, selain itu kecilnya angka kontribusi usaha ternak kambing tersebut tidak lepas dari sistem pemeliharaan petani ternak yang masih tradisional, pendidikan petani ternak yang rata-rata masih sekolah dasar kemudian skala kepemilikan yang masih kecil yaitu rata-rata 5 ekor dan kurangnya sosialisasi

dinas setempat dalam memajukan usaha Peternakan di daerah tersebut.

### SARAN

Adapun saran sari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan ekonomi produksi kambing PE pada tingkat petani ternak di kecamatan pringabaya diperlukan adanya perbaikan di segala bidang mulai dari manajemen pemeliharaan manajemen perkantoran konsentrat pemberian obat-obatan dan vitamin serta memperbaiki manajemen pemasaran. Diperlukan adanya penyuluhan serta pelatihan oleh dinas terkait untuk para petani ternak agar meningkatkan skill dan pengetahuan mereka mengenai manajemen usaha yang baik dalam memelihara kambing PE demi meningkatkan produktivitas ternak kambing PE serta manajemen pengelolaan hasil ternak baik berupa daging, susu dan kotoran .

### DAFTAR PUSTAKA

Ginting, AB. 2012. *Kontribusi usahatani padi dan usaha sapi potong terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan* (tesis). Diakses Desember

2022.

<http://eprints.undip.ac.id/42347>.

- Indra Mahardika, Putra. 2017. "Pengantar Akuntansi." Yogyakarta:Quadrant
- Mulyono, S. dan B, Sarwono. 2010. Penggemukan Kambing Potong. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nafarin, M. 2015. Penganggaran Perusahaan. Edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat
- Rasyaf, M. 1995. Beternak Ayam Petelur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Salim, P. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press
- Sarwono, B. 2007. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. Diakses pada 1 maret 2023. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>
- Winardi. 2016. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta.